

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dikemukakan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitian ini telah mendeskripsikan adanya temuan upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto. Adapun kesimpulan secara lebih rinci mengenai upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca siswa dapat ditumbuhkan melalui aktivitas pembiasaan. Salah satu wujud pembiasaan ini dapat dilakukan dengan melaksanakan aktivitas pencarian sumber bacaan pada beragam media. Sumber-sumber bacaan dapat ditemukan pada media cetak, media konvensional, dan media digital. Lebih lanjut untuk menarik minat baca, pihak sekolah dan wali siswa memberikan dispensasi kepada siswa dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu mengakses informasi dan menambah wawasan baru melalui laptop, *handphone*, dan komputer. Selain itu, dalam menggunakan teknologi digital perlu adanya kecakapan literasi, etika, dan pengawasan ketat oleh guru, wali siswa, dan tenaga teknis yang membidangi.
2. Pemanfaatan teknologi digital seperti laptop, *handphone*, dan komputer yang dilakukan sejak dini ternyata memberikan dampak negatif dan dampak positif untuk siswa. Dampak positif yang diperoleh diantaranya memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, memberikan kemudahan kepada guru, siswa, dan wali siswa dalam menyampaikan komunikasi secara daring seperti pada penggunaangoogle classroom dan zoom, dapat membangun karakter siswa melalui penggunaan media digital, dan dapat memudahkan siswa dalam mencari topik baru di internet. Sementara dampak negatif dari adanya media digital yakni luasnya jangkauan akses yang tidak dapat diukur, akan mengakibatkan seseorang dapat membuka apa saja termasuk hal-hal yangtidak dianggap penting. Selain itu media digital juga dapat memberikan efek ketergantungan.

3. Berikutnya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat baca siswa melalui literasi digital. Faktor ini bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal pada penelitian ini meliputi belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa secara utuh, kurangnya konsentrasi pada siswa, lebih tertarik dengan bacaan berbahasa asing, dan siswa tidak menyampaikan aktivitas apa yang dilakukan kepada wali siswa di rumah. Sementara faktor eksternal pada penelitian ini meliputi kesalahpahaman siswa menyerap informasi dari guru, pergantian guru secara mendadak, masalah teknis seperti mati listrik, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, memaksimalkan penggunaan media digital dalam bentuk komputer di sekolah, melibatkan siswa dalam kegiatan proyek buku, status akreditasi yang baik, pemilihan kurikulum yang berbeda, dan penggunaan metode yang bervariasi.
4. Selanjutnya upaya sekolah untuk menanggulangi rendahnya minat baca siswa pada jenjang sekolah dasar dapat ditempuh melalui program- program yang diselenggarakan sekolah. Salah satu program yang dapat meminimalisir permasalahan minat baca adalah dengan menanamkan budaya literasi digital pada kegiatan akademik, kegiatan non akademik, dan kegiatan penunjang lainnya. Pada kegiatan akademik upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat dilihat dari pembelajaran sains dengan cara memanfaatkan template online slidesgo dan video youtube menggunakan laptop serta LCD proyektor sebagai alat pendukung penyampaian materi dan evaluasi, pada pembelajaran bahasa Mandarin upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat dilihat dari pemanfaatan Uniform Resource Locator (URL) bernama liveworkseet.com menggunakan laptop serta LCD proyektor sebagai alat pendukung penyampaian materi, dan evaluasi lisan maupun tertulis, dalam pembelajaran bahasa Inggris upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat dilihat pada pemanfaatan e-library kurikulum pearson edexcel yang dapat memberi ruang kepada guru, wali siswa, dan siswa untuk berkolaborasi menciptakan gerakan literasi dengan beragam media digital seperti *smartphone*, laptop, dan komputer pada waktu dan kesempatan yang tidak terbatas, selanjutnya pada pembelajaran agama upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat dilihat dari pemanfaatan media visual berbasis game bernama aplikasi kahoot yang

mudah diakses menggunakan *smartphone*, laptop, dan komputer, berikutnya pada pembelajaran komputer upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat dilihat dari efektivitas penggunaan fitur-fitur di aplikasi photoscape, aplikasi pic collage, dan scratch menggunakan media komputer, dan terakhir upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dalam kegiatan akademik dapat diketahui dari pembelajaran matematika pada pemanfaatan LMS Active Learn kurikulum Pearson Edexcel yang bersifat privasi dan dapat diakses oleh guru serta siswa menggunakan laptop serta LCD proyektor sebagai alat pendukung penyampaian materi, tanya jawab, dan evaluasi. Sementara kegiatan non akademik yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat ditemukan pada ekstrakurikuler komputer dengan bantuan pemrograman (coding) yang menunjukkan bahwa dengan permainan *hot wheels* para siswa dapat membaca panduan, mempelajari strategi-strategi penting untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide, dan mendesain karyanya masing-masing menggunakan alat bantu digital yang terkoneksi langsung dengan internet. Selain itu, kegiatan penunjang minat baca siswa melalui literasi digital dari program sekolah lainnya adalah gerakan membaca di awal pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis web seperti aplikasi nearpod yang dapat diterapkan dalam situasi daring dengan bantuan laptop dan handphone, terakhir kegiatan penunjang lain yang dapat menumbuhkan minat baca melalui literasi digital dapat diketahui dari proses pembuatan karya buku menggunakan aplikasi i pusnas, litera, quizizz dan canva.

5.2 IMPLIKASI

Penanaman budaya membaca melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca yang aktif dan kreatif, upaya ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berpikir kritis dalam berdiskusi dan memecahkan solusi dari sebuah persoalan. Hasil dari temuan pada bab IV memberikan pemahaman baru tentang upaya menumbuhkan minat baca melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual Purwokerto kepada para tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat umum.

5.3 REKOMENDASI

Setelah peneliti menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya dalam melaksanakan rancangan penelitian yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital di Sekolah Dasar Multilingual.

1. Hasil penelitian ini memberikan pernyataan bahwa upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi digital dapat digali melalui beragam kegiatan di sekolah. Saran yang peneliti berikan yakni, literasi digital dapat diterapkan pada aspek lain misalnya keterampilan mendengarkan, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.
2. Upaya menumbuhkan minat baca pada penelitian ini dibantu oleh media digital. Saran yang peneliti berikan untuk pihak sekolah adalah perlunya memaksimalkan sarana digital yang ada di perpustakaan untuk siswa.
3. Rekomendasi untuk guru harus mampu memberikan banyak aplikasi pendukung kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kecakapan literasi digital ke arah yang lebih baik.
4. Rekomendasi untuk orang tua sebaiknya tidak hanya memberikan sarana digital saja, tetapi peran orang tua harus lebih aktif untuk membaur bersama anak dalam memandu mencari sumber bahan bacaan dengan kemasan menarik selain komik dan cerpen.
5. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah lebih memperhatikan waktu, semakin panjang waktu penelitian maka semakin banyak pembaharuan inovasi data yang didapatkan.